

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini, pasar modal memiliki peran penting dalam kegiatan masalah ekonomi, terutama pada negara yang menganut sistem ekonomi pasar. Pasar modal adalah salah satu sumber kemajuan ekonomi karena dapat menjadi sumber alternatif bagi perusahaan selain bank. Pasar modal merupakan alternatif pembiayaan untuk mendapatkan modal dengan biaya relatif murah dan juga sebagai tempat untuk investasi jangka pendek dan jangka panjang perusahaan.<sup>2</sup> Pasar modal sendiri merupakan tempat atau wadah guna untuk mempertemukan antara penjual dan juga pembeli instrumen keuangan dalam bentuk investasi.<sup>3</sup> Investasi pada dasarnya adalah “menempatkan dana” baik berupa dana maupun aset, hal tersebut dimaksudkan untuk memperoleh imbal hasil dari penempatan dana tersebut atau peningkatan nilai dari waktu ke waktu tertentu.<sup>4</sup>

Istilah investasi sendiri memiliki macam-macam aktivitas, biasanya investasi pada aset *rill* yang berupa (tanah, bangunan, dan emas), selain itu

---

<sup>2</sup> Weni Susanti, dkk “Pengaruh *Return On Aset, Return On Equity, Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Pertambangan Minyak Dan Gas Bumi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, Vol.9, No. 2, 2020, hlm. 172

<sup>3</sup> Nor Hadi, *Pasar Modal Edisi 2*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), hlm. 14

<sup>4</sup> Wastam Wahyu hidayat, *Konsep Dasar Investasi dan Pasar Modal*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm. 7

dapat berupa aset finansial berupa (saham, deposito, dan obligasi). Aset finansial umumnya sering digunakan dalam melakukan investasi, di mana aset berupa saham sering digunakan investor yang berani dalam hal menanggung kerugian atas risiko yang didapat dalam melakukan investasi.<sup>5</sup> Saham adalah tanda penyertaan modal bahwa seseorang tersebut telah menyertakan modal pada suatu perusahaan atau perseroan terbatas.<sup>6</sup> Jika dilihat dari sisi investor saham memiliki fungsi sebagai instrumen investasi yang dapat menghasilkan keuntungan dalam bentuk *capital gain* atau dividen.<sup>7</sup> Seorang investor selalu akan memperhitungkan tingkat pengembalian yang diharapkan dan risiko yang dihadapi dalam berinvestasi saham pada pasar modal. Risiko yang dihadapi oleh seorang investor berupa risiko likuidasi dan *capital loss*, tujuan utama dari seorang investor yaitu memperoleh keuntungan dalam menempatkan dananya pada perusahaan, maka investor harus terlebih dahulu mengetahui bagaimana perkembangan harga saham dari perusahaan tersebut. Investor sendiri akan cenderung memilih perusahaan yang mengalami peningkatan, harga yang cenderung naik akan memberikan keuntungan yang tinggi bagi investor.<sup>8</sup> Aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan transaksi saham akan menjadikan hal yang lebih efisien dan fleksibel sehingga akan menumbuhkan tingkat daya tarik masyarakat dalam berinvestasi di dalam saham.

---

<sup>5</sup> Sri Handini dan Erwin Dyah Astawinetu, *Teori Portofolio Dan Pasar Modal Indonesia*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), hlm. 2

<sup>6</sup> Otoritas Jasa Keuangan <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Category/64>. diakses 28 September 2023

<sup>7</sup> Ida Bagus Adytiem Purnama dan Ida Bagus Anom Purbawangsa “Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Variabel Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan”, *Jurnal Manajemen Udu*, Vol 6, No. 4, 2017, hlm. 1730

<sup>8</sup> Ni Putu Lilis Indiani, Sayu Kt. Sutrisna Dewi, “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perbankan di Bursa Efek Indonesia”, *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No. 5, 2016, hal. 3

Indonesia sendiri merupakan negara yang mempunyai kekayaan alam sangat melimpah salah satunya yaitu komoditas dari pertambangan, yang merupakan sektor andalan negara sebagai sumber pendapatan devisa. Industri pertambangan di Indonesia sendiri meliputi batu bara, biji besi, emas, nikel, timah, dan lain-lain. Sektor pertambangan merupakan salah satu pemasukan utama bagi pembangunan ekonomi negara, karena mempunyai peran sebagai sumber daya energi yang sangat penting bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara. Potensi yang kaya akan sumber daya alam khususnya batu bara membuat negara Indonesia menjadi salah satu negara dengan penghasil batu bara terbesar di Dunia, sehingga membuat Indonesia banyak terdapat perusahaan batu bara yang telah *go public*.

Berikut ini daftar 19 emiten sub sektor batu bara yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Daftar Perusahaan Pertambangan BatuBara**

| No. | Kode Perusahaan | Nama Emiten                  |
|-----|-----------------|------------------------------|
| 1.  | ADRO            | Adaro Energy Tbk             |
| 2.  | AIMS            | Akbar Indo Makmur Stimec Tbk |
| 3.  | ARII            | Atlas Resources Tbk          |
| 4.  | TCPI            | Transcoal Pacific Tbk        |
| 5.  | BSSR            | Baramulti Suksessarana Tbk   |
| 6.  | BUMI            | Bumi Resources Tbk           |
| 7.  | BYAN            | Bayan Resources Tbk          |
| 8.  | DSSA            | Dian Swastika Sentosa Tbk    |
| 9.  | GEMS            | Golden Energy Mines Tbk      |
| 10. | HRUM            | Harum Energy Tbk             |
| 11. | INDY            | Indika Energy Tbk            |
| 12. | ITMG            | Indo Tambangraya Megah Tbk   |
| 13. | KKGI            | Resources Alam Indonesia Tbk |
| 14. | MBAP            | Mitrabara Adiperdana Tbk     |
| 15. | PTBA            | Bukit Asam Tbk               |
| 16. | SMMT            | Golden Eagle Energy Tbk      |
| 17. | TOBA            | TBS Energi Utama Tbk         |
| 18. | COAL            | Black Diamond Resources Tbk  |

|     |      |                       |
|-----|------|-----------------------|
| 19. | GTBO | Garda Tujuh Buana Tbk |
|-----|------|-----------------------|

Sumber: <https://snips.stockbit.com/investasi/saham-batu-bara>

Di Indonesia investasi saham dapat dilakukan melalui pasar modal, pasar modal merupakan sebuah tempat atau jembatan masyarakat Indonesia atau calon investor yang tertarik untuk melakukan transaksi investasi. Dalam perekonomian negara pasar modal memainkan peran yang sangat penting, pasar modal merupakan suatu alat penggerak perekonomian suatu negara yang memiliki peran sebagai penopang dalam pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan pembentukan modal sehingga perkembangan pasar modal tidak lepas dari keadaan ekonomi makro pada suatu negara.<sup>9</sup> Selain itu perusahaan yang telah *go public* juga sangat penting bagi setiap perusahaan karena untuk meningkatkan nilai perusahaannya. Proses dalam membangun serta meningkatkan nilai dalam suatu perusahaan akan membutuhkan banyak sumber pendanaan yang cukup besar. Menjual saham di pasar modal merupakan salah satu cara untuk mendapatkan sumber dana. Dalam aktivitas pasar modal, harga saham merupakan faktor penting yang harus diperhatikan oleh investor, karena harga saham menunjukkan prestasi dalam suatu perusahaan.<sup>10</sup>

Di atas terdapat 19 daftar perusahaan batu bara yang telah *go public* terdaftar di BEI, sementara dalam penelitian ini hanya fokus pada 7 perusahaan

---

<sup>9</sup> Risnawati Wulan, Nadia Nurpadilah, dan Riko Febrina “Pengaruh Inflasi, Harga Minyak Dunia, Dan suku Bunga (Bi Rate) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) (Data Per Bulan Periode 2011-2020)”, *Jurnal Pijar Studi Manajemen dan Bisnis*, Vol. 1, No. 2, 2023

<sup>10</sup> Roichatul Jannah, Moh. Azus Shony Azar, dan Fatichatur Rachmaniyah “Pengaruh Net Profit Margin, Return On Equity, Return On Asset Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020”, *Jurnal Of Management and Accounting*, Vol. 4, No. 2, 2021, hlm. 93

yang masuk kriteria untuk diteliti yaitu ada PT ADRO, PT BYAN, PT GEMS, PT HRUM, PT PTBA, PT ITMG, PT TOBA, ketujuh perusahaan ini masuk kriteria yang diteliti, ketujuh perusahaan ini telah mempublikasikan data laporan keuangan perusahaan dari triwulan I sampai IV dan memiliki keuntungan pada laporan keuangan.

Berikut adalah perkembangan harga saham perusahaan sub sektor pertambangan batu bara pada tahun 2020-2022:

**Tabel 1.2**  
**Perkembangan Harga Saham**  
**Emiten Batu-bara Periode 2020-2022**

| Tahun | Triwulan | Harga Saham |        |       |       |       |        |       |
|-------|----------|-------------|--------|-------|-------|-------|--------|-------|
|       |          | ADRO        | BYAN   | GEMS  | HRUM  | PTBA  | ITMG   | TOBA  |
| 2020  | I        | 990         | 1.450  | 2.550 | 264   | 2.180 | 8.100  | 370   |
|       | II       | 995         | 1.520  | 2.550 | 238   | 2.020 | 7.100  | 354   |
|       | III      | 1.180       | 1.265  | 2.550 | 314   | 2.000 | 8.200  | 390   |
|       | IV       | 1.430       | 1.547  | 2.550 | 596   | 2.810 | 13.850 | 520   |
| 2021  | I        | 1.175       | 1.248  | 2.550 | 976   | 2.620 | 11.425 | 494   |
|       | II       | 1.205       | 1.360  | 3.600 | 1.015 | 2.000 | 14.200 | 492   |
|       | III      | 1.760       | 2.945  | 3.890 | 1.860 | 2.760 | 20.800 | 555   |
|       | IV       | 2.250       | 2.700  | 7.950 | 2.065 | 2.710 | 20.400 | 1.100 |
| 2022  | I        | 2.680       | 4.335  | 4.820 | 2.140 | 3.280 | 28.325 | 1.070 |
|       | II       | 2.860       | 7.795  | 6.125 | 1.545 | 3.820 | 30.675 | 800   |
|       | III      | 3.960       | 6.700  | 7.075 | 1.780 | 4.170 | 41.425 | 730   |
|       | IV       | 3.850       | 21.000 | 7.050 | 1.620 | 3.690 | 39.025 | 605   |

Sumber: <https://finance.yahoo.com/>

Berdasarkan data tabel di atas pada tahun 2020-2022 harga saham dari perusahaan ADRO mengalami tren kenaikan, meskipun pada triwulan akhir 2020 dan triwulan kesatu pada tahun 2021 mengalami sedikit penurunan, sedangkan BYAN pada tahun 2020 mengalami penurunan pada triwulan kesatu dan ketiga, sedangkan pada tahun 2021-2022 perusahaan BYAN mengalami tren kenaikan, selanjutnya perusahaan GEMS pada awal triwulan kesatu di tahun 2020 sampai triwulan kesatu di tahun 2021 perusahaan GEMS

mengalami kestabilan diangka yang sama dan pada triwulan kedua tahun 2021 sampai tahun 2022 jika dilihat dari masing-masing pertahun pada triwulan, selain itu perusahaan HRUM pada tahun 2020 dan 2021 mengalami kenaikan, hanya saja perusahaan HRUM dan pada triwulan kedua tahun 2020 sedikit mengalami penurunan, sedangkan tahun 2022 perusahaan HRUM mengalami penurunan di triwulan kedua, sedangkan perusahaan PTBA mengalami tren penurunan di tahun 2020 dari triwulan kesatu sampai ketiga dan triwulan keempat mengalami sedikit kenaikan, pada tahun 2021 juga mengalami penurunan di triwulan kesatu dan kedua, selanjutnya ditriwulan ketiga mengalami kenaikan dan terjadi penurunan lagi pada triwulan keempat ditahun 2021, pada tahun 2022 perusahaan PTBA dari triwulan kesatu sampai keempat mengalami tren kenaikan. Selanjutnya perusahaan ITMG di awal tahun 2020 hanya terjadi pada penurunan pada triwulan kedua, pada tahun 2021 terjadi penurunan pada triwulan kedua dan keempat, di tahun 2022 perusahaan ITMG mengalami tren kenaikan harga saham hanya saja dalam triwulan keempat harga saham ITMG mengalami penurunan. Yang terakhir perusahaan TOBA di tahun 2020 mengalami tren kenaikan pada triwulan kesatu hingga keempat, pada tahun 2021 juga mengalami tren kenaikan hanya saja pada triwulan kedua terjadi sedikit penurunan, pada tahun 2022 perusahaan TOBA mengalami tren penurunan yang terjadi dari triwulan kesatu hingga triwulan keempat.

Harga saham merupakan harga yang ditetapkan untuk menutup pasar saham selama periode pengamatan tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergeserannya tersebut diamati oleh investor. Harga saham yang maksimal

membuat modal perusahaan akan bertambah besar. Keberhasilan sebuah perusahaan dalam menjaga nilai harga saham menjadi sebuah hal yang penting dalam yang digunakan sebagai upaya untuk menjaga rasio keuntungan dan membuat yakin investor saham untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Selanjutnya pertimbangan investor dalam memilih investasi pada saham juga dapat dilihat laporan keuangan perusahaan yang dapat memperkirakan keadaan atau posisi dan arah perusahaan. Dengan laporan keuangan perusahaan inilah kemudian juga dapat dilaksanakan analisis fundamental secara mendasar dan mudah dilaksanakan.<sup>11</sup>

Faktor fundamental merupakan faktor yang penting dan berpengaruh terhadap perubahan harga saham, faktor fundamental dapat dilihat dari analisis rasio keuangan. Tujuan dari analisis fundamental yaitu untuk mengetahui baik buruknya kinerja dalam perusahaan.<sup>12</sup> Perusahaan menunjukkan kinerjanya melalui laporan keuangan. Di dalam laporan keuangan seorang investor akan mengetahui serta memperhitungkan hal yang dibutuhkan untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi. Naik turunnya harga saham merupakan hal wajar dan sering terjadi, perubahan pada harga saham bersifat fluktuatif karena sesuai dengan tingkat penawaran dan permintaan. Kinerja dalam suatu perusahaan dapat dilihat dari rasio keuangan selama periode tertentu. faktor

---

<sup>11</sup> Vega Mega Pradita dan Dedi Suselo, "Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2021, jurnal Riset Ekonomi, Vol. 2, No. 3, 2022, hlm. 378

<sup>12</sup> Sudarno, et al., Teori Penelitian Keuangan, (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2018), hlm. 5

internal yang dapat mempengaruhi harga saham salah satunya yaitu ROA, ROE, NPM.

*Return On Aset* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan seluruh aktiva yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROA, maka perusahaan dianggap baik karena memperoleh tingkat pengembalian yang lebih tinggi atas aset yang diinvestasikan, sebaliknya jika nilai ROA semakin rendah, maka perusahaan dianggap kurang baik karena memperoleh tingkat pengembalian rendah atas aset yang diinvestasikan. Berikut perkembangan pertumbuhan ROA pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara.<sup>13</sup>

**Tabel 1.3**  
**Perkembangan *Return On Asset* (ROA)**  
**Emiten Batu-Bara Periode 2020-2022**

| Tahun | Triwulan | ROA   |       |       |       |       |       |       |
|-------|----------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
|       |          | ADRO  | BYAN  | GEMS  | HRUM  | PTBA  | ITMG  | TOBA  |
| 2020  | I        | 1,53  | 2,96  | 4,31  | 0,45  | 3,28  | 1,17  | 3,86  |
|       | II       | 2,51  | 5,46  | 6,88  | 5,11  | 4,83  | 2,32  | 4,46  |
|       | III      | 1,86  | 8,70  | 8,56  | 5,88  | 7,11  | 3,27  | 6,03  |
|       | IV       | 2,48  | 21,27 | 11,78 | 12,09 | 10,01 | 3,26  | 4,64  |
| 2021  | I        | 1,16  | 9,69  | 11,29 | 3,71  | 2,08  | 3,50  | 1,63  |
|       | II       | 2,81  | 23,48 | 18,81 | 3,11  | 6,69  | 8,95  | 3,70  |
|       | III      | 6,54  | 36,38 | 27,80 | 7,51  | 15,08 | 17,98 | 5,64  |
|       | IV       | 13,56 | 52,02 | 42,70 | 11,24 | 22,25 | 28,53 | 7,65  |
| 2022  | I        | 5,77  | 12,93 | 14,33 | 7,80  | 5,90  | 10,79 | 1,63  |
|       | II       | 15,31 | 40,23 | 31,67 | 17,03 | 17,48 | 23,34 | 5,80  |
|       | III      | 21,62 | 52,41 | 46,95 | 24,94 | 24,69 | 35,82 | 9,37  |
|       | IV       | 26,26 | 58,34 | 61,63 | 29,70 | 28,17 | 45,43 | 10,44 |

*Sumber: data diambil dan diolah dari Annual Report Emiten Sub Sektor Batu Bara Tahun 2020-2022*

<sup>13</sup> Dina Kurniawaningsih, "Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, dan Debt to Equity Rasio Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)", Jurnal Ilmiah, Vol 5, No. 2, 2017, hlm. 2



Berdasarkan data tabel di atas pada tahun 2020 *Return On Asset* dari perusahaan ADRO mengalami keseimbangan dimana terjadi kenaikan dan juga penurunan, pada tahun 2021 dan 2022 *Return On Asset* yang diperoleh terus mengalami kenaikan dari triwulan kesatu hingga triwulan keempat, sedangkan *Return On Asset* pada perusahaan BYAN pada tahun 2020 triwulan kesatu hingga 2022 triwulan keempat mengalami kenaikan dan tidak terjadi penurunan, selanjutnya perusahaan GEMS *Return On Asset* pada perusahaan GEMS pada tahun 2020 triwulan kesatu hingga 2022 triwulan keempat mengalami kenaikan dan tidak terjadi penurunan, selain itu *Return On Asset* pada perusahaan HRUM mengalami tren kenaikan, hanya saja perusahaan HRUM dan pada triwulan kedua tahun 2021 sedikit mengalami penurunan, sedangkan *Return On Asset* pada perusahaan PTBA mengalami tren kenaikan dari triwulan kesatu tahun 2020 hingga triwulan keempat pada tahun 2022. Selanjutnya *Return On Asset* pada perusahaan ITMG juga mengalami tren kenaikan hanya saja dalam triwulan ketiga tahun 2021 sedikit mengalami penurunan *Return On Asset*. Yang terakhir *Return On Asset* pada perusahaan TOBA juga mengalami tren kenaikan dari triwulan kesatu 2020 hingga triwulan keempat 2022 hanya saja pada tahun 2020 triwulan keempat ROA dari perusahaan TOBA mengalami penurunan.

*Return On Equity* (ROE) adalah bagian dari rasio profitabilitas yang digunakan dalam menilai perusahaan memiliki kinerja keuangan dengan baik. *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang biasanya digunakan untuk mengukur keberhasilan dalam suatu perusahaan untuk memperoleh laba rugi

pada modal saham. Menurut Kasmir ROE adalah rasio yang membandingkan antara laba bersih dengan modal sendiri. Rasio ini akan menunjukkan seberapa tingkat persentase yang dapat dihasilkan oleh ROE, ROE sendiri sangat penting bagi para pemegang saham dan calon investor, karena kenaikan ROE akan menyebabkan kenaikan saham.<sup>14</sup> Berikut adalah perkembangan pertumbuhan ROE pada perusahaan sub sektor pertambangan dari tahun 2020-2022.

**Tabel 1.4**  
**Perkembangan *Return On Investment* (ROE)**  
**Emiten Batu-Bara Periode 2020-2022**

| Tahun | Triwulan | ROE   |        |        |       |       |       |       |
|-------|----------|-------|--------|--------|-------|-------|-------|-------|
|       |          | ADRO  | BYAN   | GEMS   | HRUM  | PTBA  | ITMG  | TOBA  |
| 2020  | I        | 2,65  | 7,10   | 8,61   | 0,50  | 4,56  | 1,67  | 9,83  |
|       | II       | 4,22  | 12,06  | 13,26  | 5,68  | 8,14  | 3,31  | 11,52 |
|       | III      | 3,10  | 19,74  | 17,68  | 6,48  | 10,50 | 4,47  | 15,17 |
|       | IV       | 4,01  | 39,98  | 27,43  | 13,26 | 14,22 | 4,47  | 12,31 |
| 2021  | I        | 1,84  | 16,60  | 22,50  | 4,64  | 2,91  | 4,76  | 4,34  |
|       | II       | 4,68  | 37,97  | 42,67  | 4,08  | 10,33 | 12,97 | 9,89  |
|       | III      | 10,76 | 53,32  | 59,72  | 9,83  | 23,09 | 26,16 | 14,01 |
|       | IV       | 23,07 | 67,96  | 111,92 | 15,11 | 33,14 | 39,56 | 18,52 |
| 2022  | I        | 8,96  | 16,62  | 30,02  | 10,37 | 8,67  | 17,36 | 3,91  |
|       | II       | 24,43 | 55,40  | 66,96  | 21,32 | 27,64 | 31,09 | 12,96 |
|       | III      | 34,48 | 69,58  | 108,08 | 30,84 | 38,50 | 46,01 | 19,96 |
|       | IV       | 43,37 | 115,35 | 124,66 | 38,27 | 44,19 | 61,50 | 22,16 |

*Sumber: data diambil dan diolah dari Annual Report Emiten Sub Sektor Batu Bara Tahun 2020-2022*

Berdasarkan data tabel di atas pada tahun 2020 *Return On Equity* dari perusahaan ADRO mengalami tren kenaikan dimana terjadi kenaikan dari triwulan kesatu hingga triwulan keempat di tahun 2022, hanya saja dalam triwulan ketiga tahun 2020 ROE dari perusahaan ADRO mengalami penurunan. Sedangkan *Return On Equity* pada perusahaan BYAN pada tahun 2020 triwulan kesatu hingga 2022 triwulan keempat mengalami kenaikan dan

<sup>14</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), hlm. 20

tidak terjadi penurunan. Selanjutnya perusahaan GEMS *Return On Equity* pada perusahaan GEMS pada tahun 2020 triwulan kesatu hingga 2022 triwulan keempat mengalami kenaikan dan tidak terjadi penurunan. Selain itu *Return On Equity* pada perusahaan HRUM mengalami tren kenaikan, hanya saja perusahaan HRUM dan pada triwulan kedua tahun 2021 sedikit mengalami penurunan. Sedangkan *Return On Equity* pada perusahaan PTBA mengalami tren kenaikan dari triwulan kesatu tahun 2020 hingga triwulan keempat pada tahun 2022. Selanjutnya *Return On Equity* pada perusahaan ITMG juga mengalami tren kenaikan dari triwulan kesatu tahun 2020 hingga triwulan keempat pada tahun 2022. Yang terakhir *Return On Equity* pada perusahaan TOBA juga mengalami tren kenaikan dari triwulan kesatu 2020 hingga triwulan keempat 2022 hanya saja pada tahun 2020 triwulan keempat ROE dari perusahaan TOBA mengalami penurunan.

*Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Profit margin yang tinggi akan menandakan bahwa kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. profit margin yang rendah menandakan bahwa penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan yang tertentu dari kedua hal tersebut. Secara umum rasio yang rendah bisa menunjukkan ketidakefisien

manajemen.<sup>15</sup> Berikut adalah perkembangan pertumbuhan NPM pada sub sektor pertambangan pada tahun 2020-2022:

**Tabel 1.5**  
**Perkembangan *Net Profit Margin* (NPM)**  
**Emiten Batu-Bara Periode 2020-2022**

| Tahun | Triwulan | NPM   |       |       |       |       |       |       |
|-------|----------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
|       |          | ADRO  | BYAN  | GEMS  | HRUM  | PTBA  | ITMG  | TOBA  |
| 2020  | I        | 14,07 | 12,33 | 10,69 | 3,25  | 17,74 | 3,95  | 16,80 |
|       | II       | 12,22 | 5,56  | 9,55  | 23,27 | 14,43 | 4,37  | 15,01 |
|       | III      | 6,17  | 11,78 | 8,33  | 20,09 | 13,55 | 4,43  | 16,51 |
|       | IV       | 6,25  | 24,69 | 9,03  | 38,20 | 13,90 | 3,19  | 10,79 |
| 2021  | I        | 10,89 | 35,39 | 26,36 | 38,74 | 12,78 | 14,79 | 15,35 |
|       | II       | 12,11 | 35,07 | 19,90 | 16,49 | 17,58 | 17,39 | 15,90 |
|       | III      | 18,11 | 38,89 | 18,90 | 25,30 | 25,04 | 20,51 | 15,67 |
|       | IV       | 25,76 | 44,38 | 22,32 | 29,24 | 27,47 | 22,89 | 14,18 |
| 2022  | I        | 35,93 | 38,50 | 25,16 | 50,73 | 28,04 | 33,32 | 12,77 |
|       | II       | 37,99 | 50,27 | 25,62 | 48,67 | 34,07 | 32,41 | 18,31 |
|       | III      | 36,67 | 51,00 | 23,32 | 42,88 | 32,76 | 34,15 | 17,86 |
|       | IV       | 34,94 | 48,93 | 23,83 | 41,99 | 29,96 | 32,98 | 14,77 |

Sumber: data diambil dan diolah dari *Annual Report Emiten Sub Sektor Batu Bara Tahun 2020-2022*

Berdasarkan data tabel di atas pada tahun 2020 *Net Profit Margin* dari perusahaan ADRO mengalami penurunan pada triwulan kesatu hingga keempat, pada tahun 2021 mengalami kenaikan NPM, pada tahun 2022 terjadi pada tahun 2022 triwulan ketiga dan keempat. Sedangkan *Net Profit Margin* pada perusahaan BYAN pada tahun 2020 terjadi penurunan pada triwulan kedua, pada tahun 2021 terjadi penurunan pada triwulan kedua sedangkan pada tahun 2022 terjadi NPM dari BYAN mengalami kenaikan dari triwulan kesatu hingga triwulan keempat. Selanjutnya perusahaan GEMS *Net Profit Margin* pada perusahaan GEMS terjadi penurunan NPM pada tahun 2020 dari triwulan

<sup>15</sup> David Sukardi Kodrat dan Kurniawan Indonanjaya, "Manajemen Investasi Pendekat10,79an Teknikal dan Fundamental Untuk Analisis Saham", (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2023), hlm 240

kesatu hingga keempat, pada tahun 2021 mengalami tren kenaikan hanya pada triwulan mengalami penurunan, pada tahun 2022 NPM dari perusahaan GEMS mengalami kenaikan pada triwulan kesatu dan kedua dan terjadi penurunan pada triwulan ketiga dan keempat. Selain itu *Net Profit Margin* pada perusahaan HRUM di tahun 2020 mengalami kenaikan, hanya dalam triwulan ketiga mengalami penurunan, pada tahun 2021 mengalami tren kenaikan, hanya saja perusahaan HRUM dan pada triwulan kedua tahun 2021 sedikit mengalami penurunan, pada tahun 2022 NPM dari perusahaan harum mengalami penurunan dari triwulan kesatu hingga triwulan keempat. Sedangkan *Net Profit Margin* pada perusahaan PTBA mengalami tren penuruna dari triwulan kesatu hingga ketiga di tahun 2020, pada tahun 2021 mengalami kenaikan dimuali dari triwulan kesatu hingga triwulan keempat, pada tahun 2022 terjadi kenaikan NPM di triwulan kesatu dan kedua dan terjadi penurunan di triwulan ketiga dan keempat. Selanjutnya *Net Profit Margin* pada perusahaan ITMG di tahun 2020 mengalami kenaikan hanya saja pada triwulan keempat mengalami penurunan, pada tahun 2021 mengalami kenikan dari triwulan kesatu hingga keempat, pada tahun 2022 mengalami keseimbangan terjadi antara penurunan dan juga kenaikan. Yang terakhir *Net Profit Margin* pada perusahaan TOBA pada tahun 2020 terjadi penurunan dan kenaikan, pada tahun 2021 mengalami kenaikan, hanya saja alam triwulan keempat terjadi penurunan pada tahun 2022 mengalami penurunan dan juga terjadi kenaikan *Net Profit Margin*.

Beberapa penjelasan variabel di atas yang diduga mempengaruhi harga saham sub sektor pertambangan batu bara sehingga variabel masih layak untuk diteliti oleh peneliti, Karena variabel di atas memiliki hubungan yang erat dengan keadaan perekonomian negara sehingga akan terus berlanjut. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan judul peneliti.

Penelitian yang dilakukan oleh Bayu Prakasa, Agustina Mutia, dan Muhammad Subhan (2023), dengan judul “Pengaruh *Return On Aset* Dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di *Jakarta Islamic Indeks* Periode 2016-2021” menunjukkan hasil penelitian bahwa ROA secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham sektor pertambangan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks* dan Earning per share secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham sektor pertambangan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks*.<sup>16</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Weni Susanti dkk, (2021), dengan judul “Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018” menunjukkan hasil penelitian bahwa ROA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, ROE tidak memiliki pengaruh yang

---

<sup>16</sup> Bayu Prakasa, Agustina Mutia, dan Muhammad Subhan, “Pengaruh *Return On Aset* Dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di *Jakarta Islamic Indeks* Periode 2016-2021” *Jurnal Maisyatuna*, Vol. 4, No.2, 2023,

signifikan terhadap harga saham, NPM tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.<sup>17</sup>

Penelitian terdahulu diatas dapat dilihat bahwa terdapat hasil penelitian terdahulu dengan hasil yang berbeda-beda, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh return on aset (ROA), return on equity (ROE), dan net profit margin (NPM) Terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data pada tahun 2020 -2022 karena merupakan data yang terbaru yang belum diteliti oleh peneliti sebelumnya selain itu peneliti juga menggunakan data triwulan dalam perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu.

Alasan lain peneliti mengambil perusahaan sub sektor pertambangan daripada sektor lainnya adalah sub sektor pertambangan memiliki karakteristik yang berbeda dengan sub sektor lainnya, yaitu seperti sudah dijelaskan di atas perusahaan pertambangan merupakan salah satu pemasukan utama bagi pembangunan ekonomi negara, dan memiliki peran sebagai sumber daya energi yang sangat penting bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara. Potensi yang kaya akan sumber daya alam khususnya batu bara membuat negara Indonesia menjadi salah satu negara dengan penghasil batu bara terbesar di Dunia, sehingga menarik minat investor dalam menanamkan modal

---

<sup>17</sup> Weni Susanti dkk, “Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018”, *Jurnal Of Economic, Business and Engineering*, Vol.2, No. 2, 2021

pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara, sehingga membuat perusahaan menunjukkan prestasi kinerja perusahaannya dengan maksimal.

Berdasarkan latar belakang, peneliti tertarik untuk menulis judul ***“Pengaruh Return On Asset (ROE), Return On Equity (ROE), Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2022”***

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang di atas, penelitian ini ditunjukkan untuk mengidentifikasi seberapa besar *Pengaruh Return On Asset (ROE), Return On Equity (ROE), Dan Net Profit Margin (NPM)* Terhadap Harga Saham Sub Sektor Pertambangan Batu Bara dengan identifikasi sebagai berikut:

### *1. Return On Asset*

ROA rasio digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan seluruh aktiva yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROA, maka perusahaan dianggap baik karena memperoleh tingkat pengembalian yang lebih tinggi atas aset yang diinvestasikan, sebaliknya jika nilai ROA semakin rendah, maka seorang investor menganggap perusahaan tersebut kurang baik karena memperoleh tingkat pengembalian rendah atas aset yang diinvestasikan.

### *2. Return On Equity (ROE)* merupakan rasio yang biasanya digunakan untuk mengukur keberhasilan dalam suatu perusahaan untuk memperoleh laba



rugi pada modal saham, dengan cara membandingkan antara laba bersih dengan modal sendiri. Rasio ini akan menunjukkan seberapa tingkat persentase keuntungan yang dapat dihasilkan dalam memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya.

3. NPM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Profit margin yang tinggi akan menandakan bahwa kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. profit margin yang rendah menandakan bahwa penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya yang terlalu tinggi.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *Return On Aset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022?
2. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022?
3. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022?

4. Apakah *Return On Aset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menguji pengaruh *Return On Aset* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022
2. Untuk menguji pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022
3. Untuk menguji pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022
4. Untuk menguji pengaruh *Return On Aset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022

## **E. Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi dan wawasan bagi ilmu pengetahuan khususnya dalam ilmu manajemen keuangan syariah.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi perusahaan**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan pada periode berikutnya

#### **b. Bagi investor**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi, bahan referensi masukan yang dapat membantu investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

#### **c. Bagi akademik, berguna sebagai penambah literatur bidang kepastakaan di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.**

#### **d. Bagi peneliti selanjutnya**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya

## **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

Ruang lingkup dan keterbatasan penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa luas lingkup pembahasan sehingga menghindari pembahasan masalah yang melebar kemana-mana dalam penelitian ini.

Penelitian ini mengambil ruang lingkup perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang telah terdaftar di BEI. Dalam penelitian ini terdapat 2 jenis variabel yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu harga saham (Y). Dan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu *Return On Asset (X1)*, *Return On Equity (X2)*, *Net Profit Margin (X3)*

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu terdapat 7 perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI yang memenuhi persyaratan, yakni memiliki laporan keuangan triwulan yang terdiri 4 triwulan pada periode 2020-2022.

## **G. Penegasan Istilah**

### **1. Definisi Konseptual**

Definisi konseptual digunakan untuk kejelasan terhadap variabel-variabel yang akan dilakukan dalam penelitian guna sebagai penafsiran terhadap judul penelitian di atas.

a. Harga Saham

Harga saham adalah sebuah indikator penting yang harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi.<sup>18</sup>

b. *Return On Aset*

*Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu.<sup>19</sup>

c. *Return On Equity*

*Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang biasanya digunakan untuk mengukur keberhasilan dalam suatu perusahaan untuk memperoleh laba rugi pada modal saham.<sup>20</sup>

d. *Net Profit Margin*

*Net Profit Margin* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih.<sup>21</sup>

2. Definisi Operasional

Definisi operasional sebagai petunjuk bagaimana variabel dalam penelitian diukur. Dengan tujuan untuk memperjelas pemahaman terhadap variabel yang akan di analisis dalam penelitian ini, maka dengan ini diperlukan definisi operasional sebagai berikut:

---

<sup>18</sup> Bayu Prakarsa, Agustina Mutia, dan Muhammad Subhan “Pengaruh *Return On Asset* Dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di *Jakarta Islamic Indek* Periode 2016-2021” *Jurnal Maisyatuna*, Vol. 4, No. 2, 2023, hlm. 100

<sup>19</sup> Muzdalifah Aziz, Sri Minarti, dan Maryam Nadir, “*Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor, dan Return Saham*”, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 256

<sup>20</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), hlm. 205

<sup>21</sup> Arief Sugiono, *Manajemen Keuangan Untuk Praktisi Keuangan*, (Jakarta: Grasindo, 2009), hlm. 79

a. **Harga Saham**

Dalam penelitian ini, yang termasuk dalam variabel harga saham adalah seluruh saham sub sektor pertambangan yang terdaftar pada BEI dan yang memenuhi kriteria yang terdapat 6 perusahaan. Data harga saham ini diperoleh dari online melalui (*Yahoofinance*) dari rentan waktu 2020-2022.

b. *Return On Asset*

Dalam penelitian ini, yang akan diteliti adalah ROA pada perusahaan selama kurun waktu dari 2020-2022. Data ROA dari penelitian ini diperoleh melalui data yang telah dipublikasikan oleh perusahaan

c. *Return On Equity*

Dalam penelitian ini, yang akan diteliti adalah ROE pada perusahaan selama kurun waktu dari 2020-2022. Data ROE dari penelitian ini diperoleh melalui data yang telah dipublikasikan oleh perusahaan

d. *Net Profit Margin*

Dalam penelitian ini, yang akan diteliti adalah NPM pada perusahaan selama kurun waktu dari 2020-2022. Data NPM dari penelitian ini diperoleh melalui data yang telah dipublikasikan oleh perusahaan

## **H. Sistematika Pembahasan Skripsi**

Penulisan skripsi ini disusun menjadi tiga bagian, yaitu: bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir

### **1. Bagian awal**

Pada bagian ini terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak.

### **2. Bagian utama**

Pada bagian ini terdiri dari beberapa bab diantaranya:

#### **BAB I Pendahuluan**

Dalam bab ini terdiri dari beberapa sub bab diantaranya: (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, (g) penegasan istilah, (h) sistematika skripsi.

#### **BAB II Landasan Teori**

Pada bab landasan teori membahas teori variabel independen (ROA, ROE, NPM), dan variabel dependen (harga saham pertambangan batu bara). Bab ini juga terdiri atas kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian

#### **BAB III Metode Penelitian**

Bab ini terdiri dari: (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) populasi, sampling dan sampel penelitian, (c) sumber data, variabel dan skala

pengukuran, (d) teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, (e) metode analisis data.

#### **BAB IV Hasil Penelitian**

Bab ini terdiri dari (a) hasil penelitian (berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis) serta (b) temuan penelitian

#### **BAB V Pembahasan Hasil Penelitian**

Bab ini berisi pembahasan data penelitian dan hasil analisis data.

#### **BAB VI Penutup**

Bab ini terdiri dari: (a) kesimpulan dan (b) saran

### **3. Bagian Akhir**

Bab ini terdiri dari: (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, (c), surat pernyataan keaslian skripsi, (d) daftar riwayat hidup.